

STRATEGI KOLABORATIF SEKTOR KESEHATAN DENGAN INDUSTRI MAKANAN MINUMAN UNTUK MENURUNKAN RISIKO HIPERTENSI DAN DIABETES DI INDONESIA



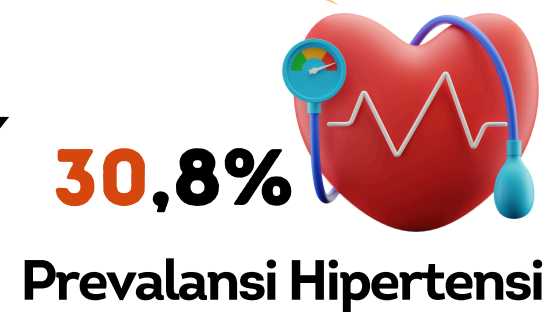
AROVIAN YULIARDI, S.FARM, APT, M.K.M
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT

LATAR BELAKANG

.: Faktor Utama .:



Pola Konsumsi Makanan : Asupan Natrium Tinggi, Konsumsi Tinggi Gula, Asupan Rendah Buah Dan Sayuran (GBD 2017 Diet Collaborators, 2019).



Anak-anak usia **3-4** tahun dan **5-9** tahun memiliki proporsi konsumsi harian minuman manis tertinggi, masing-masing sebesar **51.4%** dan **53.0%**



Konsumsi makanan asin lebih dominan pada kelompok Usia Dewasa, dengan proporsi tertinggi pada usia **50-54** tahun sebesar **34,6%**

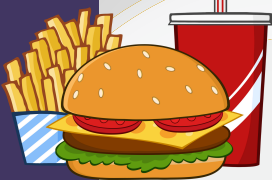
DESKRIPSI MASALAH



REKOMENDASI KEBIJAKAN

POLA KONSUMSI TIDAK SEHAT

Konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak telah menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia



RENDAHNYA KESADARAN MASYARAKAT

43,3% Masyarakat tidak mengetahui risiko kesehatan dari pola makan yang tidak sehat. Faktor Usia & Pendidikan serta Status Ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi



REGULASI DAN KEBIJAKAN

kurangnya penegakan aturan terkait label dan informasi nutrisi pada produk pangan. Pemanfaatan pajak terhadap industri makanan dan minuman di Indonesia dirasa belum optimal dilaksanakan. Penerapan Cukai untuk produk makanan dan minuman tinggi gula masih belum sepenuhnya direalisasikan.



PENGUATAN RENCANA AKSI PANGAN & GIZI

- Peningkatan aksesibilitas pangan serta mutu dan keamanan pangan
- penyesuaian strategi, peningkatan pelatihan untuk petugas lapangan, dan penguatan kampanye edukasi



KEBIJAKAN FISKAL

- Cukai Makanan Minuman
- Pengurangan PPh dan Tax Holiday
- Subsidi Biaya Uji Laboratorium



PENCANTUMAN LABEL NUTRI-GRADE

Penerapan Label Nutri-Grade lebih transparan karena tidak hanya mempromosikan produk sehat, tetapi juga memperingatkan tentang produk yang kurang sehat (dengan skor C atau D)

KESIMPULAN

Regulasi yang kuat, kemitraan dengan industri, dan sosialisasi adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang dibutuhkan

- Perlu adanya kolaborasi antara pemerintah (Sektor Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, dll) dan Industri makanan dalam menurunkan resiko diabetes dan hipertensi
- Perubahan model pelabelan makanan minuman dan penerapan pajak yang digunakan untuk peningkatan upaya promotif dan preventif.